Vol. 5 No. 3 September 2026
e-ISSN : 2963-6256
Journal of Character and Elementary Education

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TENTANG KEKAYAAN BUDAYA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD NEGERI SIKUMANA 1 KOTA KUPANG

Meti Novita Tkela[1*], Maxsel Koro[2], Taty R. Koroh[3], Adam B. N. Benu[4]
[1*, 2, 3, 4] Program Studi Pendidikan guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana
*Email: metitkela09@gmail.com

Abstrak*:* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan menggunakan model inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi kekayaan budaya Indonesia di kelas IV SD Negeri Sikumana 1 Kota Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam dua siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan teknik pengumpulan data yakni teknik observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dan teknik tes hasil belajar dengan subjek 17 orang siswa dengan rincian peserta 6 orang siswa laki - laki dan 11 orang siswa perempuan. Penelitian ini diadakan di SD Negeri Sikumana 1 Kecamatan Maulafa Kelurahan Sikumana Kota Kupang. Hasil belajar peserta didik siklus I, dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 dan peserta didik yang tuntas 7 (41%) dan peserta didik yang tidak tuntas 10 (59%). Pada siklus II mengalami peningkatan dengan peserta didik yang tuntas 15 (88%) dan peserta didik yang tidak tuntas 2 (12%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model inquiry dalam pembelajaran materi kekayaan budaya Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar IPAS sesuai dengan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran yang diharapkan peneliti.

Kata kunci*:* Model inquiry, Hasil Belajar, Kekayaan Budaya Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran fundamental dalam meletakkan dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dari bangsa Indonesia. Seperti yang telah dijelaskan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan [i]potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara. Oleh sebab itu, pemerintah telah menetapkan kurikulum yang berisi sejumlah mata Pelajaran beserta susunan bahan kajian pada tiap mata pelajaran. Berhubungan dengan hal ini, pelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum tersebut. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata Pelajaran dalam Kurikulum di SD/MI.

Melalui mata Pelajaran IPAS, siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk mengenali kekayaan budaya yang ada di Indonesia dengan lebih mendalam, dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk mengenal serta memahami bagaimana kekayaan budaya Indonesia. Hal ini merupakan tantangan berat karena masyarakat saat ini selalu mengalami perubahan setiap saat. Untuk itulah, Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam mengenal dan memahami bagaimana kekayaan budaya Indonesia dalam lingkungan sekitar dan perannya dalam masyarakat.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka di kelas IV SD adalah integrasi dari konsep-konsep dasar sains dan ilmu sosial. Salah satu topik esensial dalam IPAS adalah Kekayaan Budaya Indonesia, yang penting untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan identitas nasional. Pembelajaran IPAS tidak hanya menuntut siswa untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi juga mampu memberikan contoh-contoh yang nyata di lingkungan masyarakat seputar materi yang disampaikan. Untuk itu dalam penelitian ini mengacu pada pembelajaran yakni Kekayaan Budaya Indonesia, yang penting untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan identitas nasional. Dalam prakteknya pembelajaran IPAS yang terjadi disekolah-sekolah khususnya di SDN Sikumana 1 saat ini lebih menekankan pada metode mengajar secara informatif yaitu guru menjelaskan atau ceramah dan siswa mendengarkan atau mencatat.

Berdasarkan observasi melalui wawancara dengan guru peneliti menemukan permasalahan pada hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut terjadi di kelas IV SD Negeri sikumana 1 pada mata Pelajaran IPAS. Materi yang akan di teliti oleh peneliti yaitu tentang mengenali Kekayaan Budaya Indonesia. Materi ini membahas tentang bagaimana cara siswa mengenali jenis-jenis budaya Indonesia serta memahami pentingnya melestarikan budaya. Hasil wawancara dengan guru kelas IV, beberapa kemungkinan penyebab rendahnya pemahaman siswa sehingga berakibat pada

rendahnya hasil belajar siswa antara lain: observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa, khususnya pada materi budaya, cenderung rendah. Hal ini diindikasikan oleh: (1) kurangnya penggunaan metode mengajar yang bervariasi, guru sering menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan dan penugasan, yang membuat materi menjadi abstrak dan kurang bermakna sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, (2) minimnya keterlibatan aktif siswa dalam eksplorasi dan penemuan konsep dalam hal ini motivasi siswa dalam pembelajaran IPAS tidak ada, karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa diajak berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh dalam menerima materi dan (3) kurangnya media atau model pembelajaran yang mampu menjembatani pemahaman siswa dari konsep teoritis ke realitas budaya yang ada, (4) dalam proses pembelajaran sering terjadi interaksi searah, yaitu dari guru ke siswa. Penggunaan metode ceramah ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses belajar sehingga hasil belajar menjadi lebih rendah. Keadaan ini menyebabkan ketercapaian hasil belajar siswa cenderung masih dibawah nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75.

Untuk mengatasi masalah diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Disinilah guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk menungkatkan hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran IPAS. Sehingga peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *inquiry* yang dipandang relevan karena mendorong siswa untuk aktif mencari dan menyelidiki masalah secara sistematis, kritis, dan logis. Dengan model ini, siswa tidak hanya menerima informasi tentang budaya, tetapi juga terlibat dalam proses menemukan dan mengalami kekayaan budaya Indonesia dengan harapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sikumana 1. Dalam pemelajaran tentang mengenal kekayaan budaya Indonesia, baik aspek kognitif (pemahaman konsep) maupun keterampilan proses (sikap ilmiah dan sosial).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Tentang Kekayaan Budaya

Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD Negeri Sikumana 1 Kota Kupang".

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4B di SD Negeri Sikumana 1 Kota Kupang, melalui penerapan media pembelajaran *inquiry*. PTK dirancang untuk meningkatkan dan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran di kelas melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis, refletif, dan berkelanjutan. Subjek penelitian ini pada siswa kelas 4B di SD Negeri Sikumana 1 Kota Kupang dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi dan tes. Instrument penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, dan tes hasil belajar.

HASIL

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan media pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4B di SD Negeri Sikumana 1 Kota Kupang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus pembelajaran.

a. Penerapan Media Pembelajaran *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran *inquiry* pada siswa kelas 4B di SD Negeri Sikumana 1 Kota Kupang. Setiap siklus dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari tindakan sebelumnya sehingga proses pembelajaran dapat diperbaiki secara bertahap.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta menyiapkan instrumen tes hasil belajar. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilaksanakan menggunakan media pembelajaran *inquiry*. Dalam proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk aktif membaca, mengamati gambar, menemukan informasi, dan

menjawab pertanyaan berdasarkan LKPD yang disajikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4B di SD Negeri Sikumana 1 Kota Kupang. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada awal pembelajaran, siswa cenderung kurang aktif, kurang percaya diri, dan belum menunjukan ketertarikan dalam pembelajaran. Setelah diterapkan media pembelajaran *inquiry* siswa mulai aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi pembelajaran.

b. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II pada Tabel 1. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dari segi nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar.

Tabel 1. Perbandingan hasil Belajar

Tahap	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase Ketuntasan (%)
Pra-Siklus	5	29%
Siklus I	7	41%
Siklus II	15	88%

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Pada tahap pra-siklus, Sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan hanya sebesar 29%. Setelah penerapan media pembelajaran *inquiry* pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan mencapai 41%, meskipusn masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas. Selanjutnya, pada siklus II, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 88%, yang menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas 4B di SD Negeri Sikumana 1 Kota Kupang.

c. Peningkatan Aktivitas dan Keterlibata Siswa

Aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklus. Pada siklus I, sebagian siswa mulai menunjukkan ketertarikan pada materi kekayaan

budaya Indonesia, namun masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 1100 dengan persentase 65,00 % dengan kategori cukup.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas dan keterlibatan siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Siswa mulai menunjukan ketertarikan pada materi kekayaan budaya Indonesia, mengamati gambar, berdiskusi, serta berani menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga lebih antusias dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 94% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *inquiry* mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

d. Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan pada siklus I belum sepenuhnya berhasil dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pada siklus II guru melakukan perbaikan, seperti memberikan kesempatan yang lebih merata kepada siswa untuk berpartisipasi, memaksimalkan penggunaan media pembelajaran *inquiry*, serta memperjelas langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan sintaks *inquiry*.

Hasil perbaikan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa, dan hasil belajar,. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran *inquiry* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4B di SD Negeri Sikumana 1 Kota Kupang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada pembelajaran IPAS tentang Penerapan Media Pembelajaran *Inquiry* tentang Kekayaan Budaya Indonesia di kelas 4B SD Negeri Sikumana 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *inquiry*. PTK

dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap peserncanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Model pembelajaran *inquiry* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa untuk terlibat langsung melakukan *inquiry*, yaitu merumuskan permasalahan, mengumpulkan data, berdiskusi dan berkomunikasi. Sejalan dengan teori dari Skinner dalam belajar guru memberikan peran yang penting agar proses belajar terlaksana dengan baik seperti halnya memberikan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik contohnya dengan menggunakan model *inquiry* yaitu model yang berhubungan dengan masalah dunia nyata peserta didik yakni model *inquiry* ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik, menganalisis masalah, serta mencari informasi belajar kemudian mendorong pembelajaran aktif, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan melatih peserta didik untuk mengatur dan mengarahkan diri agar mandiri.

Penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I yakni 41% dan meningkat pada siklus II menjadi 88%. Adapun hal-hal yang dialami saat peneliti melakukan tindakan pada siklus I antara lain peneliti belum maksimal dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik kebingungan saat mengerjakan tugas, guru kurang dalam mengatur waktu pembelajaran, kurang membimbing diskusi kelompok, serta pengelolaan waktu yang belum efektif, peneliti juga belum maksimal dalam melakukan penyimpulan materi kompetensi yang diajarkan sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 41% menjadi 88%, peningkatan tersebut terjadi sebesar 47%. Peningkatan terjadi karena peneliti telah melakukan refleksi pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II sehingga peserta didik memperlihatkan perubahan sikap dan tindakan saat proses pembelajaran berlangsung. Karakteristik dari model pembelajaran *inquiry* menunjukkan hasil yang memuaskan. Peserta didik yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran menjadi aktif, dapat memahami materi yang diberikan serta sudah baik dalam mengajukan pertanyaan.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata 65 dengan persentase peserta didik yang tuntas 41% dan peserta didik yang tidak tuntas 59%

dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik 94 dengan persentase peserta didik yang tuntas 88% dan peserta didik yang tidak tuntas 12%. Peningkatan ini terjadi karena pada siklus II adanya ketersediaan fasilitas sumber belajar yang memadai seperti sebelum tes akhir diberikan peserta didik dapat membaca dan mencari informasi tentang materi kekayaan budaya Indonesia sehingga peserta didik memahami lebih dalam dan mampu untuk mengerjakan soal tes yang diberikan guru.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa model *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat mengembangkan keterampilan berpikir serta ketika peserta didik bekerja dalam kelompok dapat membantu peserta didik untuk mencari dan menemukan solusi dari materi yang dipelajari.

Dalam hasil penelitian yang mendasari peneliti untuk menggunakan model *inquiry* karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan materi kekayaan budaya Indonesia peserta didik dapat mengenali keragaman budaya yang ada di Indonesia dan dapat membandingkan keragaman budaya di setiap daerah yang ada di Indonesia dengan cara peserta didik melakukan karya sederhana dengan membuat model sederhana yakni diorama kekayaan budaya Indonesia dengan manfaat secara visualisasi peserta didik dapat melihat secara langsung apa saja keragaman budaya di setiap daerah, membuat materi yang sulit secara lebih mudah diingat dan dipahami peserta didik, kemudian alat dan bahan yang digunakan sederhana dapat dijumpai, murah dan juga efektif, menjadi edukasi yang interaktif bagi peserta didik.

Berdasarkan temuan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa model *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini disebabkan karena model *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir, membantu peserta didik menjadi mandiri dalam belajar serta meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi. Sehingga, dapat menjadi rekomendasi bagi peneliti lain untuk meneliti dan menggunakan model pembelajaran yang sama yakni model *inquiry* namun menggunakan materi dan media yang berbeda sehingga adanya variasi dalam proses pembelajaran dengan satu tujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian dikatakan berhasil dan berhenti di siklus II karena hasil belajar peserta didik telah mencapai KKTP yaitu 75 dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 65 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata yaitu 94 dengan persentase kenaikan yaitu 76 %.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Tentang Kekayaan Budaya Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sikumana 1 Kota Kupang diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 75 dengan kategori cukup. Pada siklus II, keterampilan guru memperoleh nilai rata-rata 96,42 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan setiap siklusnya.
2. Aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 53,57 dengan kategori kurang. Pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 96,42 dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar peserta didik siklus I, dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 dan peserta didik yang tuntas 7 (41%) dan peserta didik yang tidak tuntas 10 (59%). Pada siklus II mengalami peningkatan dengan peserta didik yang tuntas 15 (88%) dan peserta didik yang tidak tuntas 2 (12%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *inquiry* pada materi kekayaan budaya Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas IVB SD Negeri Sikumana 1 Kota Kupang.

DAFTAR RUJUKAN

Arsyad, L., & Ramadhan, A. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar**.** *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *9*(2), 150-165.

Dewi, I. K., Supriyadi, S., & Widodo, W. (2023). Peran Model *Discovery Learning* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Keberagaman Budaya pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, *3*(1), 45-56.

Hello, E.J., Bastian Selly,J., & Triastuti R.A Ratu, K. (2026). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI SISTEM PERNAPASAN PADA MANUSIA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS V SD INPRES SIKUMANA 2 KOTA KUPANG. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 12(01), 94 – 102. https://doi.org./10.36989/didaktik.v12i01.11505

Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbudristek.

Leon A.A. Et al. 2021. Tahap Penelitian Tindakan Kelas. Dalam: Adirasa H.P, editor.

Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Penerapan. Indramayu. Adab CV. Adanu Abimata. 49-50.

Purwanto, H. (2022). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Inkuiri pada Pembelajaran Ilmu Sosial Kelas V SD**.** *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, *7*(1), 88-100.

Sari, M., & Wulandari, R. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Peninggalan Sejarah Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *10*(3), 220-235.

Sanjaya, W. (2019). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**.** Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Husna, F. Awiria, & Nurul, M.(2018**).** Penelitian Tindakan Kelas.